

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kualitas Aset

2.1.1.1 Definisi Kualitas Aset

Kualitas aset diartikan sebagai ukuran yang menilai seberapa efektif suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan. Ini mencakup analisis terhadap risiko yang terkait dengan pinjaman dan investasi yang dilakukan oleh bank (Ruslan 2021). Kualitas aset suatu bank menunjukkan tingkat kesehatan bank sebagai pihak intermediasi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank dalam mengelolah dana masyarakat. Kualitas aset dinilai berdasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 2/POJK.03/2022, kualitas aset didefinisikan sebagai ukuran yang digunakan untuk menilai kesehatan *finansial* suatu bank, dengan fokus pada pengelolaan risiko kredit dan potensi kerugian dari pinjaman. Kualitas ini juga mencakup penggolongan aset berdasarkan tingkat risiko yang ada. Peraturan ini menekankan pentingnya bank untuk menjaga kualitas aset agar dapat berfungsi secara efektif dalam sistem keuangan, serta membentuk penyisihan penilaian kualitas aset yang memadai untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Kualitas aset merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai efektivitas bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan dan meminimalkan risiko

kerugian. Penilaian kualitas aset mencerminkan tingkat kesehatan bank sebagai lembaga intermediasi, termasuk kemampuan bank dalam mengelola pinjaman, investasi, dan dana masyarakat secara bertanggung jawab. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 2/POJK.03/2022, kualitas aset juga mencakup penggolongan aset berdasarkan tingkat risiko, dengan tujuan menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Aset

Kualitas aset adalah indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan bank, terutama dalam mengelola pembiayaan dan investasi. Dalam perbankan syariah, pengelolaannya harus sesuai dengan prinsip syariah. Kualitas aset dipengaruhi oleh faktor internal, seperti efisiensi pengelolaan pembiayaan dan manajemen risiko, serta faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, regulasi, dan perilaku nasabah. Pemahaman faktor-faktor ini membantu bank menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan masyarakat.

1. Faktor Internal

a. Efisiensi Pengelolaan Pembiayaan

Ruslan (2021) menjelaskan bahwa efisiensi dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor produktif dan mengelola risiko kredit berperan penting dalam meningkatkan kualitas aset. Proses ini mencakup seleksi kredit yang ketat, pemantauan penggunaan dana, dan pengelolaan pembayaran cicilan. Bank syariah juga menghadapi tantangan tambahan untuk memastikan pembiayaan sesuai prinsip syariah.

b. Manajemen Risiko

Manajemen risiko yang efektif, seperti identifikasi dan mitigasi risiko gagal bayar, dapat menjaga kualitas aset. Langkah seperti diversifikasi pembiayaan membantu mengurangi potensi kerugian dari aset bermasalah. Menurut Pratiwi dan Kurniawan (2018), penerapan manajemen risiko yang baik dalam industri perbankan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Peraturan OJK No. 2/POJK.03/2022 menekankan pentingnya PPAP sebagai langkah antisipasi risiko kredit. Penyisihan ini berfungsi sebagai cadangan untuk menghadapi potensi kerugian, menjaga stabilitas keuangan bank.

2. Faktor Eksternal

a. Kondisi Ekonomi

Inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor makroekonomi yang memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan, yang berdampak langsung pada kualitas aset bank. Penelitian oleh Wani, Haque, dan Raina (2019) menunjukkan bahwa indikator makroekonomi dan lingkungan bank cenderung memengaruhi kapasitas pendapatan bank, yang diukur melalui margin bunga bersih, serta menjelajahi kemungkinan hubungan antara indikator-indikator tersebut.

b. Stabilitas Sistem Keuangan

OJK (2022) menyoroti bahwa stabilitas sistem keuangan, melalui pengawasan ketat dan kepatuhan regulasi, membantu bank mengelola aset produktifnya dengan lebih baik di tengah tekanan eksternal.

c. Kepercayaan dan Perilaku Nasabah

Kepercayaan nasabah terhadap bank, terutama dalam kepatuhan terhadap prinsip syariah, sangat memengaruhi kualitas aset. Penelitian oleh Azim et al. (2021) menemukan bahwa kepatuhan terhadap syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan dan kepuasan nasabah dalam layanan perbankan syariah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas nasabah dan stabilitas aset bank..

2.1.1.3 Perbedaan Kualitas Aset pada Bank dan Non Bank

Bank dan perusahaan biasa memiliki perbedaan signifikan dalam pengelolaan kualitas aset. Bank lebih fokus pada pengelolaan risiko kredit dan likuiditas, serta memenuhi regulasi ketat untuk memastikan kestabilan sistem keuangan (Ruslan, 2021). Berikut adalah perbedaan kualitas aset pada bank dan perusahaan:

1. Sifat Aset Pada bank, kualitas aset umumnya berkaitan dengan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, seperti pinjaman atau pembiayaan syariah, serta investasi dalam surat berharga. Bank juga memiliki aset likuid yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Sebaliknya, perusahaan biasa lebih berfokus pada aset tetap (seperti gedung, mesin) dan persediaan barang untuk dijual.

2. Tujuan Pengelolaan Aset Pada bank, kualitas aset diukur dari kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit dan likuiditas, di mana aset bank diharapkan menghasilkan pendapatan dari bunga atau margin keuntungan dari pembiayaan. Di sisi lain, pada perusahaan biasa, kualitas aset lebih berfokus pada efisiensi dalam operasional dan produksi untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.
3. Risiko yang dihadapi, Bank menghadapi risiko kredit (gagal bayar) dan risiko likuiditas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek), yang mempengaruhi kualitas asetnya. Sementara perusahaan biasa lebih terpapar pada risiko operasional dan pasar yang memengaruhi profitabilitas mereka.
4. Regulasi, Bank diatur secara ketat oleh otoritas keuangan, seperti OJK, yang menetapkan standar kualitas aset yang harus dipenuhi untuk menjaga stabilitas sistem keuangan (OJK, 2022). Sedangkan perusahaan biasa, meskipun memiliki regulasi terkait laporan keuangan dan pajak, tidak diatur secara ketat dalam hal pengelolaan kualitas aset seperti pada bank.

2.1.1.4 Kategori Kualitas Asset

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut OJK aktiva produktif bermasalah adalah jenis pinjaman dengan tingkat kolektibilitas yang kurang baik atau diragukan oleh bank akan dilunasi peminjam.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Kuncoro (2020:488) kualitas aktiva produktif adalah Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Ismail (2019), *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan dana kredit yang bermasalah.

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.1.5 Indikator Kualitas Aset

Pemilihan Kualitas Aset Produktif (KAP) sebagai indikator dalam penelitian ini didasarkan pada pentingnya mengukur efektivitas pengelolaan aset yang berhubungan langsung dengan pembiayaan dan risiko yang dihadapi bank. KAP yang merujuk pada kualitas aktiva yang dimiliki oleh bank, menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan bank dalam menjaga aset produktif agar tetap menghasilkan pendapatan yang optimal, sekaligus meminimalkan potensi kerugian. Dalam konteks bank syariah, KAP juga harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi pembiayaan dan investasi, menjadikannya relevan untuk menunjukkan bagaimana pengelolaan aset berhubungan dengan kinerja

keuangan bank. Berikut rumus untuk menghitung Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Standar yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan kualitas aset produktif (KAP) pada industri perbankan dapat dilihat dari rasio KAP yang dihasilkan oleh bank. Berdasarkan pedoman yang berlaku di Indonesia, kualitas aset produktif dianggap baik atau sehat apabila rasio KAP berada di bawah 10,35% (Kasmir 2019:176). Hal ini mencerminkan bahwa proporsi aset produktif yang diklasifikasikan sebagai bermasalah relatif kecil dibandingkan total aset produktif, sehingga risiko kredit dapat dikendalikan dengan baik. Rentang nilai ini didasarkan pada kriteria penilaian kesehatan bank yang sering digunakan dalam praktik perbankan dan juga tercantum dalam beberapa literatur akademik. Jika rasio KAP melebihi angka tersebut, maka predikat kesehatan bank akan menurun menjadi cukup sehat, kurang sehat, bahkan tidak sehat apabila mencapai lebih dari 14,85%. Oleh karena itu, bank diharapkan menjaga rasio KAP di bawah ambang batas 10,35% agar tetap berada dalam kategori sehat dan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola kualitas asetnya.

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Definisi Likuiditas

Menurut Herry (2017: 149) likuiditas adalah kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas sebagai alat analisis investor yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2020: 130) likuiditas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Menurut Kasmir (2020: 135) rata-rata industri untuk likuiditas adalah 200%. *Current ratio* 200 % kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis yang lebih lanjut

Menurut Fahmi (2017: 121) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Penilaian likuiditas ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

Berdasarkan pengertian diatas maka likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Hal ini penting untuk menjaga kestabilan finansial perusahaan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat merugikan nilai perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor. Rasio likuiditas, meskipun dapat bervariasi, menjadi indikator utama untuk menilai seberapa siap perusahaan dalam menghadapi kewajiban tersebut.

Berikut adalah tujuan dan manfaat likuiditas secara keseluruhan (Kasmir, 2020: 132):

1. Untuk mengukur kemampuan Perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih
2. Untuk mengukur kemampuan Perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. untuk mengukur atau membandingkan antara persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.1.2.2 Kategori Rasio Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis likuiditas menurut Herry (2017: 152) yang lumrah dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

1. Rasio Lancar atau (*Current Ratio*)

Menurut Handini (2020) *Current Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Current Ratio*.

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat atau (*Quick Ratio*)

Menurut Fahmi (2020) *Quick ratio* merupakan ukuran uji rasio jangka pendek yang lebih detail dibandingkan rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas atau (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2020) *cash ratio* merupakan sebuah alat untuk mengukur ketersediaan uang kas untuk membayar utang jangka pendek perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.2.3 Indikator Likuiditas

Dalam penelitian ini, Penulis memilih menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Menurut Handini (2020) *Current Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Selain itu, *current ratio* merupakan rasio yang paling sering digunakan dan paling sederhana dibandingkan dengan indikator lainnya. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.3 Solvabilitas

2.1.3.1 Definisi Solvabilitas

Menurut Lukmanul Hakim (2019), solvabilitas sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang dengan menggunakan aset sebagai penjamin utang yang menjadi konsep dasar akuntansi. Solvabilitas perusahaan ini juga akan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki. Menurut Irfani (2020: 185), solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menutupi/melunasi total kewajiban (utang), terutama jangka panjangnya dengan jaminan asset dan/atau modal sendiri pada saat perusahaan dilikuidasi.

Menurut Lukman Syamsudin (2016), solvabilitas merupakan perbandingan dari beberapa ukuran yang umumnya dinyatakan dengan angka. Satu di antara solvabilitas yang umumnya digunakan dalam mengukur keuangan perusahaan dalam keadaan sehat ataupun tidak. Sedangkan menurut Indra Mahardika Putra pada dasarnya, solvabilitas merupakan perbandingan jumlah utang perusahaan dengan aktiva-aktiva yang dimiliki. Menurut Hasan et al. (2022) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai solvabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utangnya pada saat perusahaannya dilikuidasi. Rasio solvabilitas digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan yang diperoleh dengan hutang dibandingkan dengan aset perusahaan

yang diperoleh melalui modal sendiri.

Menurut Alexander Thian (2022:74) tujuan dan manfaat solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai kemampuan posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya).
2. Untuk mengetahui kemampuan posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki.
3. Untuk menilai dan mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
4. Untuk mengukur dan menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan modal.
5. Untuk mengukur dan menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
6. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap aset yang dijadikan jaminan modal bagi pemegang saham.
7. Untuk menilai dan mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

2.1.3.2 Perbedaan Solvabilitas pada Bank dan Non Bank

Perbedaan solvabilitas pada perusahaan bank dan non-bank terletak pada fokus dan karakteristik kewajiban yang dimiliki oleh masing-masing jenis perusahaan, serta pendekatan yang digunakan dalam menjaga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

Pada perusahaan bank, solvabilitas menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjang terhadap nasabah yang menyimpan dana, seperti tabungan, giro, dan deposito. Sebagai lembaga intermediasi yang mengelola dana pihak ketiga, bank memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, solvabilitas pada bank berfokus pada pengelolaan risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas, guna memastikan bank tetap mampu memenuhi kewajibannya meskipun menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu. Menurut Fahmi (2017), solvabilitas pada bank sangat penting karena berkaitan langsung dengan kepercayaan publik terhadap kemampuan bank untuk mengelola dana mereka dengan aman. Bank juga diharuskan mematuhi regulasi yang ketat dari otoritas keuangan untuk menjaga stabilitas dan kesehatan keuangan jangka panjang.

Sebaliknya, pada perusahaan non-bank, solvabilitas lebih berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang menggunakan aset tetap atau pendapatan operasionalnya. Kewajiban pada perusahaan non-bank umumnya berasal dari pinjaman bank, obligasi, atau utang dagang, sehingga tidak melibatkan dana masyarakat secara langsung. Hal ini membuat risiko solvabilitas pada perusahaan non-bank lebih berpusat pada pengelolaan modal dan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2020), perusahaan non-bank biasanya menilai solvabilitas mereka berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dengan aset yang dimiliki, dan keberhasilan solvabilitas tergantung pada profitabilitas serta strategi pengelolaan modal.

Perbedaan utama ini menunjukkan bahwa solvabilitas pada bank memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena adanya keterlibatan dana masyarakat dan regulasi ketat. Sementara itu, pada perusahaan non-bank, solvabilitas lebih fokus pada pengelolaan aset dan efisiensi operasional untuk mendukung keberlanjutan usaha. Meskipun kedua jenis perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga keberlanjutan *finansial*, pendekatan yang digunakan untuk mencapai solvabilitas sangat berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing.

2.1.3.3 Kategori Rasio Solvabilitas

1. Rasio Utang atau (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas atau (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio mengartikan bahwa semakin buruk perusahaan karena tidak begitu aman bagi kreditur saat likuidasi.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas(modal)} \times 100\%$$

3. Rasio Cakupan Bunga (*Times Interest Earned Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:162) *Times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Jumlah Bunga EBITDA}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

2.1.3.4 Indikator Solvabilitas

Dalam penelitian ini, Penulis memilih menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur tingkat Solvabilitas suatu perusahaan. Hasan et al. (2022) menyebutkan bahwa Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjangnya. Alasan memilih indikator DAR adalah karena rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga mencerminkan tingkat risiko keuangan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio*.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019:153) Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan, karena menunjukkan bahwa porsi utang terhadap total aset relatif kecil. Dengan kata lain, perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang. Secara umum, rasio DAR di bawah 50% dianggap lebih aman, karena risiko keuangan lebih rendah. Sebaliknya, jika nilai DAR melebihi 50%, maka utang mulai mendominasi struktur pendanaan aset,

yang berarti perusahaan memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber dana eksternal dan menghadapi risiko keuangan yang lebih besar.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Munawir (2019:33) Profitabilitas atau *profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2020:198) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasional dan investasinya, serta mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, seperti aset dan modal, untuk mencapai hasil finansial yang optimal. Penggunaan profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi..

Kemudian Agustian & Istikhoroh, (2021) Profitabilitas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu

melalui pemanfaatan aset secara produktif dan efisien. Profitabilitas juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang diukur melalui rasio keuangan seperti penjualan, total aset, dan modal sendiri. Rasio ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, tetapi juga efisiensi operasional dan kinerja manajemen.

Menurut Alexander Thian (2022:110) tujuan dan manfaat dari profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.
2. Untuk membandingkan laba perusahaan pada tahun sekarang dan tahun sebelumnya.
3. Untuk menilai dan mengukur perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai dan mengukur besarnya laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk menilai dan mengukur besarnya laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk menilai dan mengukur besarnya margin laba operasional atas penjualan bersih.
7. Untuk menilai dan mengukur besarnya margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.4.2 Kategori Rasio Profitabilitas

Menurut Hakim (2021) secara umum rasio profitabilitas dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan return atau pengembalian kepada pemegang saham. Hasil dari rasio margin laba bersih yang lebih tinggi memberikan arti bahwa perusahaan mendapatkan pendapatan yang melebihi dari harga pokok penjualan.

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

Rasio *Return on Assets* menunjukkan kemampuan sejauh mana seluruh aset suatu perusahaan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan

$$Return on Assets = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio *Return on Equity* menunjukkan efisiensi suatu Perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk dapat memberikan laba.

$$Return on Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3.3 Indikator Profitabilitas

Dalam penelitian ini, Penulis memilih menggunakan *Return on Asset (ROA)* untuk mengukur tingkat Profitabilitas suatu perusahaan. Hery (2017:517) mengungkapkan bahwa *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Alasan memilih indikator ROA adalah karena ROA mampu mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return on Asset*.

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2.1.5 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Pemegang saham mengharapkan agar agen bertindak demi kepentingan mereka, sehingga mereka memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Menurut Effendi and Ulhaq (2021) Teori keagenan berasumsi bahwa *principal* (pemilik atau pemegang saham) berfokus pada upaya memaksimalkan keuntungan mereka, sedangkan *agent* (manajer) lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, sering kali terjadi konflik kepentingan, yang dikenal sebagai *moral hazard*. *Moral hazard* muncul ketika risiko yang diambil oleh

manajer tidak diketahui oleh pemegang saham, dan kondisi ini dapat menyebabkan asimetri informasi, di mana pemegang saham tidak memiliki akses penuh terhadap informasi yang dimiliki manajemen.

Asimetri informasi ini dapat menyebabkan masalah keagenan (*agency problem*). Untuk mengurangi masalah tersebut, diperlukan *agency cost*, yaitu pemberian insentif yang sesuai kepada manajer dan biaya pengawasan guna mencegah risiko moral (*moral hazard*).

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pada penelitian ini penulis menyimpulkan referensi dari beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mempermudah proses penelitian, antara lain:

Muslih (2019) meneliti tentang "Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas dan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran kas dan likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas..

M. Yusril Aziz et al., (2024) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia", hasil penelitian menunjukkan hasil uji bersama-sama atau uji F sebesar 7,129 dengan nilai sig sebesar 0,000. Fhitung 7,129 > Ftabel 2,76 dengan nilai sig 0,00 < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini atau H1 dapat diterima yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*

sama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Husniar, (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan s bersama-sama solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Muna Amatur Robi’ah & Lilis Ardini, (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas”, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kenaikan nilai profitabilitas. Untuk variable solvabilitas dan aktivitas mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai profitabilitas.

Feri Irawan, (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, hasil penelitian menemukan bahwa, permodalan (KPMM), diketahui memiliki nilai Unstandardized Coefficient B sebesar -0,05 yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (NOM). Kualitas aktiva memiliki nilai Unstandardized Coefficient B sebesar 37,003 hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva yang dibuat dengan *Earning Asset Quality* (KAP) berpengaruh positif terhadap NOM. Dari kondisi likuiditas (STM), diketahui nilai Unstandardized Coefficient B sebesar 0,007 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap NOM. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas perbankan syariah yang dikembangkan dengan NOM.

Ummah and Efendi (2022) meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap 40 profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak, perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak

Puspitasari et al., (2019) meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT XL Axiata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan secara simultan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Wage et al., (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”, berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, diperoleh pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 87%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pratama & Sufina, (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur.

Sundari et al., (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pradnyaswari and Dana (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Darmayanti & Susila, (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia”, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) likuiditas, aktivitas, dan

solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif dan signifikan, (4) solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan.

Moha et al., (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2018-2022”, hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA pada bank syariah dan bank konvensional menyatakan bahwa nilai CAR berdasarkan uji statistik mempunyai pengaruh positif dan signifikan berpengaruh pada ROA.

Basmar et al., (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2022”, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dibuktikan dengan nilai uji t pada DAR yaitu sebesar -4,440 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Adapun likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dibuktikan dengan nilai uji t pada CR yaitu sebesar 2,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049.

(Rosyanti et al., (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode

2017-2020”. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Fitriani & Maharani, (2024) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank, dan Rentabilitas Terhadap Profitabilitas Bank”, hasil penelitian menunjukan bahwa risiko kredit berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Modal dan rentabilitas memberikan dampak positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, risiko likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas bank karena tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas.

Langkun & Rusgowanto, (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”, hasil penelitian menunjukkan Variabel bebas (X1) Likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,017, maksimum nilai 2,801. Variabel ini mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,78994 dan standar deviasi sebesar 0,808678. Itu variabel bebas (X2) Solvabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,158, nilai maksimum sebesar 0,884. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,47158 dan standar deviasi sebesar 0,214967, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dari penelitian ini sebesar 0,439 dimana hal ini nilai menjelaskan 43,9% dengan variabel independen penelitian ini mampu menjelaskan dependen variabel.

Meilisa et al., (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan secara simultan likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Novita et al., (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di Bei Periode 2017-2020”, hasil penelitian ini secara simultan *Current Rasio* (CR), *Debt to Asst* (DAR), *Debt to Equity* (DER) dan *total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Aset* (ROA) yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, dengan hasil F-hitung > F-tabel ($2,697 > 2,50$) dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Dan dari hasil pengujian parsial CR tersebut, DAR, DER, TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Vi'en Diah Siti Farika & Nurma Gupita Dewi (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(3)	(5)	(6)
1.	Muslih (2019) Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012- 2016	Variabel Independen: Likuiditas Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: Perputaran kas	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Current ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan likuiditas (Current ratio) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 1 Juni 2019, pp. 47-59 ISSN: 2301- 8879 E- ISSN:2599- 1809
2.	M. Yusril Aziz, Hendra Harmain, Purnama Ramadani Silalahi (2024) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.	Variabel Independen: Likuiditas Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: Leverage	Hasil penelitian menunjukkan hasil uji simultan atau uji F sebesar 7,129 dengan nilai sig sebesar 0,000. Fhitung 7,129 > Ftabel 2,76 dengan nilai sig 0,00 < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini atau H1 dapat diterima yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratioidan Current Ratio sama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan	Vol.5 No. 8 (2024): El- Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam P-ISSN 2620-295 E- ISSN 2747- 0490

				terhadap Return On Equity. Hasil penelitian menunjukkan hal itu.	
3.	Husniar (2022) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel Independen: Solvabilitas, Likuiditas Variabel Dependen: Profitabilitas	Indikator Likuiditas: Loan to Deposit Ratio (LDR) Indikator Solvabilitas: Debt to Asset Ratio (DAR)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Volume 5, Number 1, 2022 P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205
4.	Muna Amatur Robi'ah, Lilis Ardini (2022) Industri Dasar dan Kimia Subsektor Semen tahun 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel Independen: Likuiditas, Solvabilitas Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: Aktivitas	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kenaikan nilai profitabilitas. Untuk variable solvabilitas dan aktivitas mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai profitabilitas.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 11, Nomor 11, November 2022 e-ISSN: 2461-0585
5.	Feri Irawan (2022) Bank Umum Syariah	Variabel Independen: Kualitas Aset, Likuiditas Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen : Faktor Permodalan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NOM, sementara KAP dan likuiditas berpengaruh positif, sehingga	Perspektif Akuntansi, Volume 4 Nomor 1 (Februari 2021), hal. 35-58. ISSN: 2623-0194 (Print), 2623-0186

				likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.	
6.	Ummah & Efendi (2022) Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas perusahaan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017- 2020	Variabel Independen: Likuiditas Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 11, No. 9, (2022) eISSN: 2460-0585
7.	Puspitasari, Iskandar & Faruk (2019) Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas PT XL Axiata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007- 2017	Variabel Independen: Likuiditas Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: Struktur Modal	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Business management and entrepreneur ship journal Vol. 1, No 3, 2019, E-ISSN 2684-8740 P-ISSN 2684- 8759
8.	Sunarto Wage, Hariya Toni, Rahmat (2021) Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Likuiditas, Solvabilitas Variabel Dependen:	Variabel Independen: Aktivitas, Ukuran Perusahaan	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, diperoleh pengaruh yang signifikan	JURNAL AKUNTA NSI BARELA NG Vol.6 No. 1 Tahun

		Profitabilitas		terhadap profitabilitas, dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 87%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	2021 e-e- ISSN 2580-5118 p-ISSN 2548-1827
9.	Ismiyati Intan Pratama, Lediana Sufina (2023) Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022	Variabel Independen: Likuiditas, Solvabilitas Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: Perputaran Modal kerja, Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur.	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol. 09, No. 03, Desember 2023: 241-256 ISSN: 2460-8114 2656-6168
10.	Sundari, Solikhah Nurwati, Jonfried Siaie	Variabel Independen: Likuiditas, Solvabilitas	Variabel Independen: Aktivitas	Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan	JMSO Vol.3, No.3Desember 2022 P-

	(2022) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependen: Profitabilitas		menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	ISSN:2685- 4724 E- ISSN:2798- 9577
11.	Ni Made Ayu Dewi Pradnyaswari dan I Made Dana (2022) Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas.	Variabel Independen: Likuiditas Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Manajemen (2022) Vol. 11 No. 3 ISSN: 2302- 8912 Universitas Udayana
12.	Putu Dian Darmayanti, Gede Putu Agus Jana Susilad (2022) Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang terdaftar Di	Variabel Independen: Likuiditas, Solvabilitas Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: Aktivitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) likuiditas, dan aktivitas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap	Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 4 No. 2, Bulan Agustus Tahun 2022 P-ISSN: 2685-5526

	Bursa Efek Indonesia			profitabilitas, (2) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif dan signifikan, (4) solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan.	
13.	Nur Alzajihan Moha, Wenda Syafitri Mokodompit, Zerina Sumiati Anu (2023) Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2018-2022	Variabel Independen: Likuiditas Variabel Dependen: Profitabilitas	Alat Indikator Likuiditas: Capital Adequacy Ratio (CAR)	Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA pada bank syariah dan bank konvensional menyatakan bahwa nilai CAR berdasarkan uji statistik mempunyai pengaruh positif dan signifikan berpengaruh pada ROA	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juli 2023, 9 (14), p- ISSN: 2622-8327 e- ISSN: 2089-5364
14.	Nur Azizah Basmar, Ignacia Corina Inosenshia, Amri Adi, Nurlalely Razak, Zhafirah Ajrina (2023) Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek	Variabel Independen: Likuiditas Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: Struktur Modal	Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa struktur modal yang diprosikan oleh Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang	Volume 8 Issue 3 (2023) Pages 326 - 336 Jurnal Mirai Management ISSN : 2598-8301

Indonesia pada Tahun 2021-2022			diproksikan dengan Return on Assets (ROA) dibuktikan dengan nilai uji t pada DAR yaitu sebesar -4,440 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Adapun likuiditas yang yang diproksikan oleh Current Ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) dibuktikan dengan nilai uji t pada CR yaitu sebesar 2,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049.		
15.	Novi Rosyanti, Resti Jayeng Ramadhanthi, Iman Firmansyah (2022) Judul penelitian: Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.	Variabel Independen: Likuiditas Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Jurnal Ekonomi Bisnis (2022) vol. 21 No. 2 Institut Pertanian Bandung
16.	Nabila Fitriani, Novera Kristianti Maharani (2024) Bursa Efek	Variabel Independen: Likuiditas Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: Risiko Kredit, Modal Bank, Rentabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi, dan Akuntansi) Vol.8 No.2

Indonesia Tahun 2020- 2022				bank. Modal dan rentabilitas memberikan dampak positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, risiko likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas bank karena tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas.	2024 P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306
17.	Marcella Tabita Langkun, Fransisca Hanita Rusgowanto (2022) Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Variabel Independen: Likuiditas, Solvabilitas Variabel Dependen: Profitabilitas	Alat Indikator Solvabilitas: Debt to Asset Ratio (DAR)	Hasil penelitian menunjukkan Variabel bebas (X1) Likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,017, maksimum nilai 2,801. Variabel ini mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,78994 dan standar deviasi sebesar 0,808678. Itu variabel bebas (X2) Solvabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,158, nilai maksimum sebesar 0,884. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,47158 dan standar deviasi sebesar 0,214967, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,439. Hal ini menunjukkan	LAND JOURNAL Volume 3, Nomor 1, Januari 2022 p-ISSN: 2715-9590 e-ISSN: 2716-263X

				bahwa nilai koefisien determinasi dari penelitian ini sebesar 0,439 dimana hal ini nilai menjelaskan 43,9% dengan variabel independen penelitian ini mampu menjelaskan dependen variabel	
18.	Putri Reka Meilisa, Lilis Lasmini, Thomas Nadeak (2023) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021	Variabel Independen: Likuiditas, Solvabilitas Variabel Dependen: Profitabilitas	Alat Indikator Solvabilitas: Debt to Asset Ratio (DAR)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan secara simultan likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	JMMA Vol 2. No 4. Maret 2023, Hal 823-835 Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi ISSN. 2746-6892

				tahun 2016-2021.	
19.	Herlina Novita, Rokky Lumban Gaol, Ramahmo Matanari, Monalisa Siahaan, Delkawati Sarumaha (2022) Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di Bei Periode 2017-2020	Variabel Independen: Likuiditas, Solvabilitas Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: Aktivitas	Hasil penelitian ini secara simultan Current Rasio (CR), Debt to Asst (DAR), Debt to Equity (DER) dan total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh positif terhadap Return on Aset (ROA) yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, dengan hasil F-hitung > F-tabel (2,697>2,50) dengan nilai signifikansi 0,037 <0,05. Dan dari hasil pengujian parsial CR tersebut, DAR, DER, TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e –ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 2, April 2022
20.	Vi'en Diah Siti Farika dan Nurma Gupita Dewi (2023) Judul penelitian: Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.	Variabel Independen: Likuiditas Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Variabel Independen: Pertumbuhan penjualan dan Ukuran Perusahaan	Likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan (2023) Vol. 8 No. 1 ISSN: 2088-4656 Universitas YPPI Rembang
Ahmad Yusuf Muladi (2025)					
Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Solvabilitas, terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2023					

2.3 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas menjadi fokus dalam penelitian ini. Menurut Munawir (2019:33) Profitabilitas atau *profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut. Profitabilitas dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan *Principal Component Analysis* (PCA) untuk menentukan komponen utama dari indikator-indikator tersebut.

Profitabilitas bisa disebabkan oleh berbagai faktor dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga faktor diantaranya kualitas aset, likuiditas dan solvabilitas. Kualitas aset diartikan sebagai ukuran yang menilai seberapa efektif suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan. Ini mencakup analisis terhadap risiko yang terkait dengan pinjaman dan investasi yang dilakukan oleh bank (Ruslan 2021). Dalam penelitian ini kualitas aset berperan sebagai variabel independen dengan KAP sebagai indikatornya. Kualitas Aset Produktif (KAP) adalah Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

Kualitas aset tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset produktif dan meminimalkan risiko kerugian, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam konteks Teori Agensi, kualitas aset mencerminkan upaya manajemen dalam mengurangi konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Kualitas aset yang baik menunjukkan bahwa manajemen bertindak secara optimal dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga meminimalkan risiko *moral hazard* dan asimetri informasi. Dengan demikian, pemegang saham dan investor lebih percaya bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil mempertahankan kualitas aset yang tinggi melalui pengelolaan kredit yang efisien, diversifikasi risiko, dan pengawasan yang ketat terhadap aset produktif akan cenderung menghasilkan laba yang lebih tinggi dan berkelanjutan.

Perusahaan dengan kualitas aset yang baik juga lebih mampu mengalokasikan sumber daya ke sektor yang produktif, sehingga dapat memaksimalkan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sebaliknya, aset yang berkualitas rendah sering kali memerlukan biaya tambahan untuk pemulihan atau penghapusan, yang dapat mengurangi laba bersih. Hasil penelitian Widhiati (2021) menjelaskan bahwa KAP berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian, kualitas aset berperan penting dalam memastikan perusahaan tidak hanya mampu mempertahankan stabilitas keuangannya, tetapi juga meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan.

Likuiditas adalah kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas sebagai alat analisis investor yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Herry 2016: 149). Dalam penelitian ini likuiditas berperan sebagai variabel independen dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

Likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga memiliki aplikasi praktis yang memengaruhi profitabilitas. Dalam konteks Teori Agensi, likuiditas yang baik dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dengan memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa perlu bergantung pada pendanaan eksternal yang dapat menimbulkan biaya agensi tambahan. Tingkat likuiditas yang tinggi juga dapat mengurangi risiko perilaku oportunistik manajer, karena ketersediaan dana yang memadai memungkinkan mereka untuk menjalankan operasional dan investasi tanpa tekanan dari pihak eksternal. Dengan demikian, likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan dan mengurangi potensi masalah asimetri informasi. Dalam praktiknya, perusahaan dengan likuiditas yang baik mampu mengurangi risiko gagal bayar dan biaya keuangan, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas operasional dan kinerja laba perusahaan.

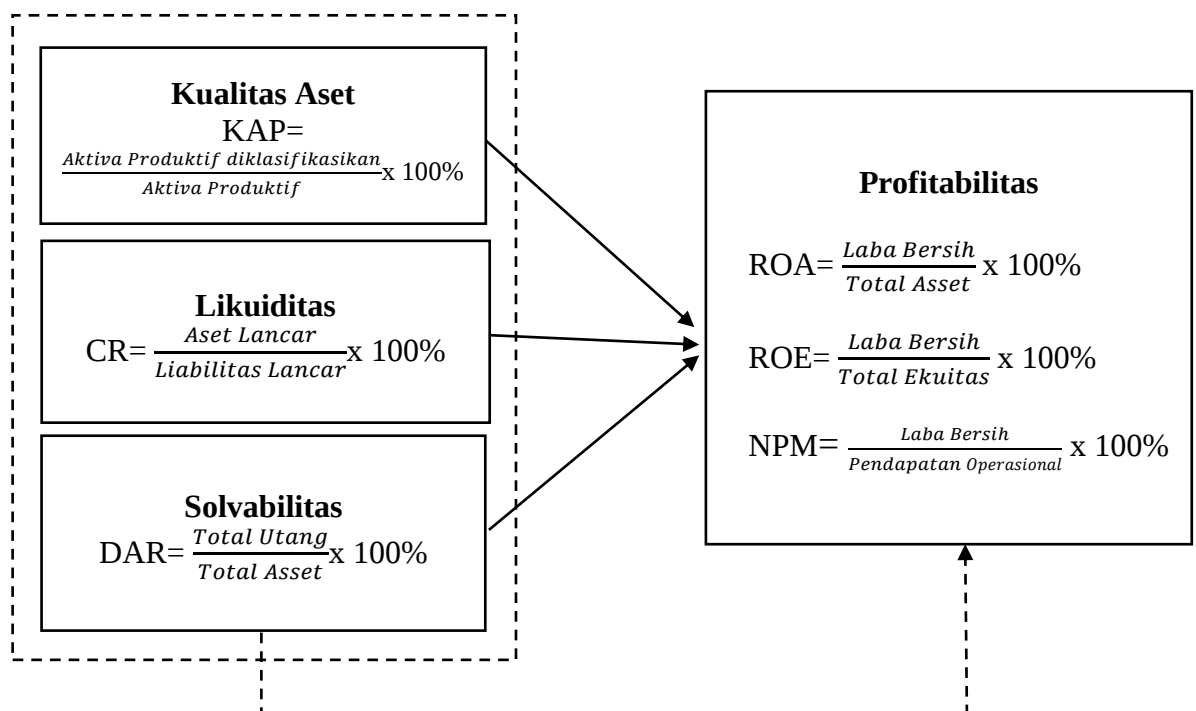
Perusahaan dengan likuiditas yang terjaga juga cenderung lebih dipercaya oleh investor dan kreditur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akses pendanaan dengan biaya yang lebih rendah. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menyebabkan kesulitan keuangan, mengganggu operasional, dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pradnyaswari & Dana (2022) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif dengan profitabilitas, yang sejalan dengan temuan Vidyasari et.al, (2021) serta Meytria Imelda Hutabarat (2022) yang mengonfirmasi hubungan serupa. Dengan demikian, likuiditas berperan penting dalam memastikan perusahaan tidak hanya mampu mempertahankan stabilitas keuangannya, tetapi juga meningkatkan kinerja profitabilitasnya secara keseluruhan.

Menurut Lukmanul Hakim (2019), solvabilitas sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang dengan menggunakan aset sebagai penjamin utang yang menjadi konsep dasar akuntansi. Solvabilitas perusahaan ini juga akan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini Solvabilitas berperan sebagai variabel independen dengan DAR sebagai indikatornya. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Solvabilitas perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, tetapi juga memiliki aplikasi praktis yang memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam

konteks Teori Agensi, perusahaan dengan solvabilitas yang baik cenderung memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam peluang yang menguntungkan, sehingga meningkatkan potensi keuntungan jangka panjang. Dalam praktiknya, perusahaan dengan solvabilitas yang kuat sering kali dapat mengakses pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah dan lebih mampu mengambil risiko yang lebih tinggi dalam mengejar peluang bisnis yang menguntungkan. Hasil penelitian Prijantoro et.al, (2021), solvabilitas yang baik berkontribusi positif terhadap profitabilitas, karena memberikan stabilitas finansial dalam jangka panjang.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

—————▶ : Parsial

- - - - -▶ : Secara bersama-sama

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban tidak mutlak atau bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis perlu melalui pengujian untuk diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2022:242).

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Kualitas Aset secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023.

H₂: Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023.

H₃: Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023.

H₄: Kualitas Aset, Likuiditas, Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023.